

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN *PROJECT SAINS* DI SMP QURANIC SCIENCE BOARDING SCHOOL KECAMATAN CINEAM KABUPATEN TASIKMALAYA

Siti Nurhalimah

STIA YPPT Priatim Tasikmalaya

e-mail co Author: * snurhalimah038@gaill.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai implementasi kebijakan model project based learning pada mata pelajaran project sains di SMP Quranic Science Boarding School Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Dalam kerangka pemikiran, peneliti mengemukakan salah satu teori yang diambil sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi kebijakan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengamatan langsung, teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Rancangan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data dan display data. Kesimpulan dan verifikasi dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan project based learning pada mata pelajaran project sains di SMP Quranic Science Boarding School Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yaitu kurang terlaksana karena penerapan model project based learning pada satuan pendidikan kurang diminati oleh para pelaksana kebijakan

Kata Kunci : *Implementasi Kebijakan, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebudayaan, proses kebudayaan di sini yaitu proses yang berkesinambungan untuk mengangkat martabat manusia kearah yang lebih baik, pendidikan juga sebagai suatu sistem yang dapat menimbulkan suatu kejadian bahwa perencanaan, implementasi dan pembinaan banyak faktor yang terlibat di dalamnya. Pendidikan dengan perkembangan waktu terus berubah dengan mengikuti kurikulum yang terus berganti, lembaga pendidikan menjadi tempat dimana peserta didik menerima landasan-landasan supaya mampu berfikir kreatif, inovatif dan mampu bersaing di perubahan yang akan datang. Administrasi pendidikan untuk mencapai tujuannya memiliki fungsi pada umumnya yaitu membuat keputusan, merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, mengkoordinasikan, mengawas dan menilai maka dari itu Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dicampuri oleh pemerintah, salah satu nya kebijakan yang terbaru yang dikeluarkan adalah merdeka belajar.

Kebijakan pendidikan perlu diketahui manusia sebagai manusia yang berada dalam lingkungan pendidikan, kebijakan pendidikan tersebut perlu dijabarkan. Kebijakan pendidikan memiliki fondasi dalam perkembangan manusia, validitas kebijakan pendidikan bisa dilihat dari proses individu dalam pengembangan pribadinya. Dalam kebijakan pendidikan, harus bisa memahami karakteristik yang dimiliki oleh kebijakan pendidikan tersebut salah satunya kebijakan pendidikan memiliki tujuan, dalam hal ini harus ada pemenuhan sebelum syarat kebijakan pendidikan itu diakui keberadaannya. Kebijakan pendidikan juga mempunyai konsep operasional, manfaatnya kebijakan pendidikan tersebut dapat diimplementasikan supaya arah pendidikan dapat tercapai dengan baik. segala hal yang berkaitan dengan unsur pembuat kebijakan. Kebijakan pendidikan harus dapat dievaluasi, tujuannya untuk ditindaklanjuti apakah kebijakan tersebut bersifat baik atau dapat menyebabkan kesalahan, jika bersifat baik maka kebijakan tersebut harus dipertahankan.

Kebijakan pendidikan memiliki sistematika, dalam hal ini kebijakan pendidikan sesuai efektif, dan efisiensi. Sistematika tersebut tidak bersifat pragmatis, diskriminatif dan rapuh. Sistematika tersebut harus cermat supaya penerapannya tidak mengakibatkan kecacatan hukum dalam internal. Secara kualitatif perspektif kebijakan pendidikan dapat dipahami bahwa proses pemahaman dalam kebijakan dapat melahirkan gagasan atau pemikiran mengenai cara pemecahannya. Interpretasi dari kebijakan pendidikan dimulai dari cara berfikir deduktif.

Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mata pelajaran sains, di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang mendorongnya untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dengan cara menyelesaikan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Proyek-proyek ini sering kali melibatkan penelitian, eksperimen, dan kolaborasi antar siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan menggunakan model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan PBL dalam mata pelajaran sains juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Siswa diajak untuk merencanakan dan melaksanakan proyek dari awal hingga akhir, termasuk presentasi hasil kerjanya kepada audiens yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep ilmiah tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi di depan umum. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya fokus pada hasil akhir proyek tetapi juga pada proses belajar yang terjadi selama perjalanan tersebut.

Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan cara mengintegrasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik nyata. Dalam konteks mata pelajaran project sains, PBL mendorong siswa untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang

berkaitan dengan konsep-konsep ilmiah. Dengan demikian, tujuan utama dari penerapan PBL adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaboratif siswa. Melalui proyek yang relevan dan menantang, siswa dapat lebih memahami materi pelajaran serta menerapkan pengetahuannya dalam situasi dunia nyata.

Adapun manfaat dari penerapan model PBL dalam pembelajaran sains sangat beragam. Pertama, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena akan terlibat langsung dalam proses pembuatan proyek yang menarik dan bermanfaat. Kedua, PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis seperti penelitian, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif. Selain itu, melalui kerja kelompok dalam proyek sains, siswa belajar untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan penting di era globalisasi saat ini. Penerapan PBL tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempersiapkannya untuk tantangan di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Project Sains di SMP Quranic Science Boarding School Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun PBL merupakan pendekatan yang diakui dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep secara mendalam, hasil awal menunjukkan bahwa penerapannya di sekolah ini belum optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi PBL antara lain kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode ini, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam penerapan PBL dan mencari solusi yang tepat.

Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan pendidikan yang ada dapat diperbaiki agar mendukung implementasi PBL secara lebih efektif. Dengan menganalisis data dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumen kurikulum, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Quranic Science Boarding School. Diharapkan bahwa dengan perbaikan dalam pelaksanaan PBL, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan sains yang lebih baik tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang penting untuk masa depannya

KAJIAN PUSTAKA

Tilaar dan Nugroho (2016:140) merumuskan kebijakan pendidikan yaitu, “kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu”.

Carter (dalam Rusdiana, 2015: 37) kebijakan pendidikan yaitu, pertimbangan yang berdasarkan atas sistem penilaian pada faktor-faktor yang bersifat situasional;

pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengoperasikan pendidikan yang bersifat melembaga; pertimbangan tersebut merupakan perencanaan umum yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga.

Pemahaman landasan tentang kebijakan merupakan pedoman atau petunjuk untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam pendidikan, landasan tersebut harus berkaitan dengan peraturan yang berlaku. Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan dan diatur oleh pemerintah harus mempunyai dasar untuk menumbuhkan mutu pendidikan di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kebijakan tersebut merupakan landasan bagi para pelaksana kebijakan pendidikan dalam menjalankan dan memberikan pengawasan pada kegiatan pendidikan. Kebijakan tersebut penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dijabarkan pada visi misi, perencanaan dan pengambilan keputusan.

Dalam sebuah kebijakan, implementasi kebijakan adalah cara untuk memahami bagaimana kebijakan tersebut dijalankan, kebijakan dirumuskan, ditetapi dan disampaikan pada masyarakat, kemudian kebijakan tersebut diimplementasikan atau diimplementasikan. Rusdiana (2015:146) mengatakan bahwa, "implementasi ini adalah sebuah aktualisasi kebijakan pendidikan yang telah disahkan, dan berdasar dari bagaimana cara pengimplementasiannya di lapangan. Patokan keberhasilan suatu kebijakan pendidikan ada pada implementasi di lapangan".

Implementasi kebijakan adalah hirarki yang penting dalam sebuah kebijakan, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dilaksanakan sesuai dengan proses yang dinamis dan mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat. Implementasi kebijakan mempunyai dampak pada kehidupan masyarakat karena berorientasi pada kepentingan umum, keberhasilan suatu kebijakan ditentukan oleh pelaksanaan atau penerapan kebijakan tersebut. Manfaat dari suatu kebijakan dapat dirasakan setelah proses implementasi.

Baidowi (2021:33) menjelaskan bahwa, "implementasi kebijakan adalah tahapan kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya, selanjutnya diimplementasikan oleh individu atau organisasi pendidikan sebagai sasaran utama pendidikan". Kebijakan pendidikan dirumuskan kemudian di implementasikan oleh pelaksana kebijakan dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Usaha mengimplementasikan sebuah kebijakan terpengaruh oleh kepentingan yang mempunyai otoritas, dengan demikian implementasi kebijakan berkaitan dengan proses administratif yang berhubungan dengan proses organisasi.

Pada model implementasi kebijakan yang dipaparkan diatas merupakan pendekatan yang dilaksanakan oleh atasan kepada bawahan Model implementasi tersebut mempunyai tujuan menyelesaikan permasalahan dalam pendidikan, sebagai pengawas dan evaluator hasil dari sebuah kebijakan, dan kebijakan dibuat berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. dalam melaksanakan kebijakan pendidikan, satuan pendidikan sebagai kelompok

sasaran harus melaksanakan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan supaya organisasi pendidikan dapat berjalan dengan semestinya.

Implementasi kebijakan pendidikan pada model *top down* dapat dicontohkan kepada kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa dalam peraturan tersebut terdapat himbauan tentang karakteristik pembelajaran dimana para pendidik harus menerapkan pembelajaran melalui pendekatan *saintific*. kebijakan tersebut sesuai dengan model *top down* yang bersifat mengintervensi sasaran kebijakan.

Implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Jones yaitu interpretasi, organisasi dan aplikasi, tahapan tersebut merupakan proses implementasi yang menghasilkan dimensi-dimensi kebijakan, salah satunya dalam tahap interpretasi terdapat dimensi penjabaran kebijakan, dan komunikasi antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan. Tahap organisasi dapat dilihat dari bentuk organisasi pelaksanaan kebijakan yang akan mengaplikasikan suatu kebijakan sehingga mendapatkan hasil dan dampak yang positif di lingkungan masyarakat. Pada model pembelajaran berbasis proyek, secara bahasa dapat diartikan sebagai model yang mengedepankan dan menekankan pada penyediaan proyek atau penelitian kecil dalam suatu pembelajaran. Aqli dan Murtadlo (2016:158) mengemukakan, "proyek berasal dari bahasa latin, artinya *proyektum* yang artinya maksud tujuan, rencana atau rancangan".

Penjelasan di atas berdasarkan para ahli, model pembelajaran berbasis proyek fokus pembelajaran terdapat pada prinsip dan konsep inti dari disiplin ilmu, pada model pembelajaran berbasis proyek, siswa/i dilibatkan pada investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas yang bermakna, kemudian memberi kesempatan pada peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengembangkan pengetahuan para peserta didik. Berdasarkan pemikiran tersebut *project based learning* lebih mengedepankan pembuatan pembelajaran yang bersifat proyek, peserta didik dituntut untuk berkerjasama dalam pembuatan sebuah proyek. Contohnya guru memberikan tema tentang pengolahan sampah, proyek tersebut diberikan kepada peserta didik dengan proses yang panjang mulai dari perencanaan, proses pembuatan dan di presentasikan di depan teman sekelasnya. Guru hanya bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kemudian hasil akhirnya di evaluasi oleh guru.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan keyakinan diri para peserta didik, memotivasi untuk belajar dan mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri serta dapat berfikir kritis dan analitis. Model *project based learning* pada mata pelajaran project sains menjadi salah satu penerapan yang efektif bagi peserta didik yang menyukai pembelajaran yang menggali potensi dalam diri, mengeksplorasi pembelajaran, dan mengumpulkan informasi untuk hasil belajar. Pusat model pembelajaran *project based learning* ada pada peserta didik, dan guru berfungsi sebagai pengawas dan pembimbing. Akan tetapi, setiap peserta didik

memiliki minat bakat yang berbeda maka penerapan model *project based learning* harus disesuaikan dengan keahlian peserta didik.

Perencanaan dalam mengimplementasikan model *project based learning* harus di rencanakan dengan matang, karena melibatkan peserta didik dalam menjalankannya. Pendidik menyiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan proyek supaya peserta didik mengerti apa yang akan di jadwalkan, menyusun jadwal, kemudian memonitor peserta didik kemudian mengevaluasi hasil dari proyek yang sudah dikerjakan. Tahapan *project based learning* tersebut merupakan cara penyampaian guru kepada peserta didik supaya mengerti bagaimana proses atau alur dari sebuah pembelajaran menggunakan model *project based learning*, karena untuk menciptakan pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya harus melalui tahapan proses tersebut, maka dari itu langkah-langkah *project based learning* harus dipahami terlebih dahulu

METODE

Penelitian mengenai implementasi kebijakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran proyek sains di SMP Quranic Science Boarding School Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif peserta didik dan pengajar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana PBL diterapkan dalam konteks pendidikan yang spesifik dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat langsung penerapan PBL di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta dinamika kelompok saat proyek berlangsung. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengalamannya dalam menggunakan model pembelajaran ini. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan, tantangan, dan keberhasilan yang dialami oleh para peserta didik selama proses pembelajaran berbasis proyek.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis yaitu reduksi data, display data, kesimpulan, dan verifikasi. Reduksi data melibatkan pemilahan informasi penting dari hasil observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Selanjutnya, display data digunakan untuk menyajikan informasi secara terstruktur sehingga memudahkan pemahaman. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sedangkan verifikasi bertujuan untuk memastikan keakuratan temuan melalui triangulasi sumber atau teknik lain yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang implementasi PBL tetapi juga memberikan insight tentang efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sains di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.” Standar Kompetensi Lulusan memberikan panduan konseptual mengenai hasil pembelajaran yang diharapkan, sementara Standar Isi menyajikan kerangka konseptual untuk kegiatan belajar dan pengajaran yang disusun berdasarkan tingkat kompetensi serta ruang lingkup materi yang diajarkan.

Melalui kebijakan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek atau *project based learning*. Dalam mencapai implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran *project sains*, pendidik dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian dan interpretasi dan mencari informasi untuk menghasilkan cara belajar yang baik.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa implementasi kebijakan terdapat tiga tahapan yaitu, interpretasi, organization dan application, dari tahapan tersebut diharapkan implementasi kebijakan dalam dunia pendidikan terlaksana dengan baik. Data yang peneliti peroleh adalah data dari hasil observasi dan wawancara yang merupakan sumber data yang utama. Sumber data yang utama dicatat dalam catatan tertulis atau melalui alat perekam yang peneliti gunakan selama proses wawancara berlangsung.

Dalam tahapan interpretasi, suatu kebijakan dapat dijelaskan sebagai upaya untuk menjelaskan dan menjabarkan konsep kebijakan, yang di dalamnya terdapat prosedur-prosedur dan kriteria-kriteria kebijakan agar mudah dipahami dan dilaksanakan oleh sasaran kebijakan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan interpretasi ini yaitu mengidentifikasi kebijakan, menganalisis kriteria kebijakan, dan menentukan hasil interpretasi kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Quranic Science Boarding School kebijakan yang berhubungan dengan model pembelajaran di sekolah, Kebijakan dari pemerintah yang harus di terapkan dalam pembelajaran pendekatan saintifik, saintifik tersebut yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dalam tahapan kebijakan ini adalah perencanaan implemementasi kebijakan dalam organisasi satuan pendidikan, SMP Quranic Science Boarding School termasuk pada kelompok sasaran yang menjalankan atau mengimplementasikan kebijakan yang di buat oleh pemerintah. Dalam tahapan pengorganisasian, pertama, terdapat tanggung jawab yang didalamnya harus melakukan kewajiban dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kedua, wewenang, yaitu hak yang diberikan pemimpin (kepala sekolah) kepada bawahan untuk memutuskan suatu tindakan dan mengarahkan untuk melakukan keputusan dalam mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas dalam mencapai pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran, kemudian cara untuk mencapai, dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran harus fleksibel, jelas dan sederhana. Pengorganisasian dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan pendidik melaksanakan tugasnya dalam menyusun bagan tahapan pelaksanaan pembelajaran, termasuk strategi belajar yang akan disampaikan pada para siswa seperti, waktu adalah nilai efisiensi, sarana dan prasarana pembelajaran yang menjadi pelengkap proses pembelajaran dan tujuan pengorganisasian pembelajaran yang harus operasional dan konkret.

Proses pembelajaran di SMP Quranic Science Boarding School khususnya pada mata pelajaran *project sains* terdapat kurikulum khusus sebagai pedoman pembelajaran di dalam kelas dimana kurikulum tersebut terdapat 3B yaitu, Berikan inspirasi dari sains, Berusaha meneliti seperti ilmuwan, Berinovasi menggunakan sains seperti seorang *engineer*. Strategi pembelajaran dalam implementasi kebijakan model *project based learning* pada mata pelajaran *project sains* memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, Menurut Bapak Encep Denih, selaku kepala sekolah di SMP Quranic Science Boarding School Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif dan kreatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* yang cocok untuk mata pelajaran *project sains*.

Selain itu juga dalam meningkatkan organisasi dalam lingkungan belajar di sekolah melakukan supervisi untuk melihat apakah pembelajaran *project based learning* cocok diterapkan dalam mata pelajaran *project sains*. Menurut Djamarah dan Zain (2006:5) "strategi adalah suatu garis pedoman dalam melakukan suatu tindakan usaha dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan proses belajar strategi dapat didefinisikan sebagai pola umum kegiatan pengajar, peserta didik dalam gambaran kegiatan belajar mengajar untuk tujuan yang telah ditentukan".

Mata pelajaran *project sains* strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas adalah mengedukasi peserta didik tentang tema dan dasar pembelajaran *project* yang akan dilaksanakan dengan memberikan wawasan terlebih dahulu dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakan *project*. Dalam tahapan ini aplikasi kebijakan adalah mengevaluasi hasil dari pembelajaran *project based learning* aspek kebutuhan untuk melaksanakan peningkatan mutu organisasi pendidikan, kebijakan pendidikan disahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan adanya Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah maka seorang aplikator harus dapat menganalisis tujuan utama dari kebijakan tersebut.

Dalam mendukung tahap aplikasi kebijakan kepala sekolah melakukan pengawasan berupa supervisi terhadap para guru pengampu mata pelajaran *project sains* dan evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mengatakan proses

pengawasan pembelajaran yang diterapkan di SMP Quranic Science Boarding School yaitu supervisi oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dan didukung dengan pengawasan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para pendidik. Sedangkan proses penilaian hasil belajar peserta didik menurut ibu Ima sebagian guru mata pelajaran *project sains* lebih ke proses, hasil tes formatif dan sumatif.

Pentingnya penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning - PBL). Setelah proyek selesai, pendidik melakukan evaluasi untuk menguji hasil atau outcome dari proyek yang telah dilaksanakan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam konteks ini, penilaian bukan hanya sekadar memberikan nilai akhir, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memahami efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan demikian, penilaian menjadi sarana untuk refleksi baik bagi pendidik maupun peserta didik mengenai proses belajar yang telah berlangsung.

Selanjutnya, umpan balik yang diperoleh dari penilaian ini sangat penting untuk perbaikan di masa mendatang. Melalui analisis hasil implementasi model PBL pada mata pelajaran sains, pendidik dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang berhasil dan area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami kekuatan dan kelemahannya, tetapi juga memberikan informasi berharga bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih efektif di masa depan. Dengan demikian, proses penilaian setelah proyek merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan model Project Based Learning (PBL) di SMP Quranic Science Boarding School Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep sains melalui pendekatan berbasis proyek. Perencanaan implementasi PBL harus melibatkan pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan guru, serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Strategi yang diterapkan dalam implementasi PBL mencakup kolaborasi antar siswa, penggunaan teknologi informasi, dan penekanan pada proses refleksi untuk meningkatkan hasil belajar. Evaluasi model PBL dalam mata pelajaran *project sains* menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis siswa tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Namun, terdapat faktor pendukung seperti dukungan manajemen sekolah dan antusiasme guru, serta faktor penghambat seperti kurangnya waktu untuk menyelesaikan proyek dan tantangan dalam penilaian hasil belajar, sehingga keberhasilan implementasi PBL sangat bergantung pada sinergi antara perencanaan yang matang, strategi yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Baidowi, Ach. 2021. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Banyumas: CV. Amerta Media.
- Dzamarah, Syaiful Bahri dan Asan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho dan H.A.R. Tilaar, 2016. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusdian, A 2015. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Saebani, Ahmad Beni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia.